

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Republik Indonesia tengah berusaha dalam rangka pembangunan nasional, saat ini koperasi harus mampu menjadi soko guru perekonomian nasional. Kebijakan tersebut sesuai dengan isi dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama.

Pada dasarnya koperasi merupakan perkumpulan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam berkoperasi diperlukan asas dan tujuan bersama. Asas kekeluargaan menggambarkan akan sadarnya anggota untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua untuk semua.

Perlu diketahui, jumlah koperasi di Indonesia kembali meningkat 1,96% disbanding tahun sebelumnya. Jumlah koperasi di Indonesia mencapai 130.354 unit pada tahun 2022. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, jumlah koperasi di Indonesia mencapai 127.846 unit. Hal ini dapat menunjukkan bahwa koperasi merupakan wujud perekonomian yang bermisi untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat umumnya. Koperasi juga berperan sebagai wadah untuk menolong masyarakat dalam melakukan transaksi dalam berekonomi. Dengan berkoperasi dapat menjadi kekuatan di dalam menjalankan kegiatan ekonomi masyarakat khususnya anggota.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pada Bab 1 pasal 1 ayat 1, yaitu :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dari pengertian koperasi yang telah disebutkan bahwa koperasi ialah organisasi yang bercirikan anggota (*member based organization*). Di dalam Undang-Undang Perkoperasian, anggota koperasi merupakan sebagai pemilik dan sekaligus pelanggan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat, serta turut membangun tatanan perekonomian nasional, demi mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Koperasi dalam mewujudkan keberhasilannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota. Untuk mewujudkan hal ini koperasi mendirikan unit-unit usaha dengan jenis pelayanan tertentu untuk para anggotanya serta memberikan manfaat nyata, salah satunya mendirikan Unit Usaha Toko atau jenis usaha eceran (*retail*). Koperasi lebih mengutamakan manfaat dan kesejahteraan anggota (*benefit oriented*).

Manfaat ekonomi yang didapat untuk anggota dapat dihubungkan dengan waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Andang K. Ardiwidjaya (2001:128) yang menyatakan bahwa

manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat secara ekonomi yang langsung dirasakan oleh anggota saat bertransaksi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang didapatkan anggota sebagai akibat dari melakukan aktivitas di koperasi, contohnya Sisa Hasil Usaha (SHU).

Di dalam berkoperasi kekuatan utamanya ada pada anggota sehingga supaya koperasi mampu mencapai tujuannya diperlukan adanya partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam perusahaan koperasi yang kedudukannya sebagai pemilik maupun pelanggan. Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus bertransaksi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yaitu memperoleh barang dan jasa yang harga, mutu, dan syarat-syaratnya lebih menguntungkan daripada yang diperoleh dari nonkoperasi.

Jumlah koperasi di Jawa Barat mencapai 16.151 koperasi. Dari sekian banyaknya koperasi yang tersebar di Jawa Barat banyak sekali koperasi yang aktif dan tidak aktif. Salah satu koperasi yang aktif di Jawa Barat yaitu Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah”. Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah” berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 644, Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Yang berbadan hukum No. 9825/BH/KWK-10/21 tanggal 23 Maret 1992. Koperasi ini dikelola oleh 4 orang pengurus, 3 orang pengawas, dan 73 orang karyawan. Dari tahun-tahun sebelumnya koperasi ini membuktikan bahwa KKB RSAI “Amanah” termasuk koperasi terbaik di Kota Bandung.

Adapun unit usaha yang dijalankan koperasi ini yaitu :

1. Unit simpan pinjam
2. Unit toko
3. Unit kantin dan *catering*

Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah” merupakan unit usaha yang bergerak di bidang usaha eceran dan memiliki peran yang besar dalam pemenuhan kebutuhan pokok anggota sehari-hari baik itu kebutuhan primer (sembako, makanan, minuman) maupun kebutuhan sekunder (peralatan elektronik, *sparepart* kendaraan, dan lain-lain).

Pelayanan pada unit ini dibuka setiap hari mulai jam 07.30-16.30 WIB. Konsumen dari unit toko ini merupakan masyarakat/pengunjung RSAI, dan anggota. Akan tetapi, terdapat perbedaan pelayanan untuk anggota sendiri diperbolehkan melakukan transaksi kredit yang dapat dicicil dalam jangka waktu tertentu atau dapat melalui pemotongan gaji.

Berikut data perkembangan partisipasi anggota yang aktif berbelanja ke Unit Usaha Toko sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Data Perkembangan Partisipasi anggota Unit Usaha Toko KKB
RSAI “Amanah” 2018-2022**

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (Orang)	Persentase Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (%)
2018	870	270	31
2019	865	389	45
2020	879	167	19
2021	870	130	15
2022	854	214	25

Sumber: *Laporan Anggota Tahunan KKB RSAI “Amanah” 2018-2022*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa partisipasi anggota dalam berbelanja ke Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar “Amanah” tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami kondisi yang fluktuatif. Di tahun 2019 partisipasi anggota terbanyak yaitu sebanyak 389 orang. Dan di tahun 2021 merupakan menjadi tahun yang tingkat partisipasi anggota nya terendah yaitu sebanyak 130 orang. Dapat dilihat dari kurun waktu 5 tahun terakhir, persentase partisipasi anggota tidak mencapai 50% dari keseluruhan anggota, padahal sudah semestinya dalam pengembangan koperasi diperlukan peran anggota dalam berpartisipasi terhadap koperasi.

Dari Penurunan partisipasi pembelian tentunya memengaruhi nilai transaksi pada Unit Usaha Toko KKB RSAI “Amanah”, berikut data nilai transaksi pada Unit Toko:

Tabel 1.2 Nilai Transaksi pada Unit Usaha Toko KKB RSAI "Amanah" 2018-2022

Tahun	Transaksi Anggota (Rp)	Perubahan (Rp)	N/T (%)
2018	2.890.794.010	-	-
2019	3.714.289.916	823.495.906	28
2020	2.334.953.109	(1.379.336.807)	(37)
2021	2.056.953.394	(277.999.715)	(12)
2022	2.533.489.353	476.535.959	23

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Keluarga Besar RSAI "Amanah" Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa total nilai transaksi pada Unit Toko KKB RSAI "Amanah" mengalami fluktuasi. Selama 5 tahun terakhir, tepatnya di tahun 2021 unit Toko mengalami nilai transaksi terendah yaitu sebesar Rp. 2.056.953.394 dengan perubahan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 277.999.715 dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi anggota KKB RSAI "Amanah" untuk bertransaksi di unit ini masih rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Pengurus Unit Usaha Toko dan kepada anggota KKB RSAI "Amanah" serta observasi, dapat diduga rendahnya partisipasi anggota yang bertransaksi di Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar "Amanah", yaitu :

1. Ketersediaan barang kurang lengkap dibanding dengan toko pesaing.
2. Produk yang tersedia belum bervariasi jika dibandingkan dengan toko lain
3. Harga yang ditetapkan di Unit Usaha Toko lebih tinggi dibanding dengan toko pesaing

4. Penataan barang belum tersusun rapih dan ruangan yang sempit sehingga kurang luasnya *space* untuk anggota berbelanja.

Adapun beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis yang dijalankan antara lain: lokasi, produk, harga, promosi, pelayanan, dan fasilitas fisik yang merupakan unsur dari bauran eceran. Komponen tersebut saling mendukung dan melengkapi sehingga dapat membuat unit usaha toko pada koperasi bisa bersaing dengan usaha lain di yang sejenisnya. Saat ini, perkembangan bisnis ritel (eceran) semakin hari semakin kompetitif, memaksa para pengusaha ritel (*retailer*) termasuk unit toko koperasi harus mampu menentukan strategi yang tepat agar dapat bertahan (*survive*) dan mampu mengikuti persaingan ritel yang ada, salah satunya dengan menentukan bauran eceran yang tepat dan kompetitif.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya oleh Arifianti (2018), yang berjudul “Bauran Eceran pada Minimarket di Bandung dalam Perspektif Konsumen”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa bauran penjualan eceran telah diterapkan pada perusahaan minimarket. Elemen bauran eceran yang disukai konsumen adalah lokasi yang dapat diakses dengan mudah. Sementara bauran yang kurang disukai adalah desain dan tata letak toko berkaitan dengan petunjuk barang yang tidak jelas dan bauran promosi berkaitan dengan ketidaktersediaan barang saat penukaran kupon promosi. Sedangkan penelitian menurut Sari Mad Zani (2011), yang berjudul “Analisis Strategi Bauran Eceran Pemasaran Eceran yang Menentukan Tingkat Kepuasan Konsumen (Studi pada Maharani Swalayan Demak)”. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa secara keseluruhan konsumen sangat puas dengan kinerja yang diberikan Maharani Swalayan pada lima faktor yaitu: keragaman produk, layanan toko, keputusan harga, keputusan promosi, keputusan tempat. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa apabila komponen bauran eceran dikombinasikan dengan tepat maka akan memengaruhi tingkat kepuasan konsumen dan berdampak pada keberhasilan usaha yang dijalkannya.

Dari fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harus diperhatikannya pelaksanaan bauran eceran, karena pelaksanaan bauran eceran menjadi urgensi dalam pengelolaan pada Unit Usaha Toko agar terjadinya peningkatan partisipasi anggota.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Bauran Eceran dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bauran eceran yang dilakukan Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah” ?
2. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran oleh Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah” ?
3. Bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam bertransaksi di Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar “Amanah” ?

4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah” dalam meningkatkan partisipasi anggota pada Unit Usaha Toko melalui bauran eceran ?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bauran eceran dengan upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota unit Toko KKB RSAI “Amanah”.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan bauran eceran yang dilakukan Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah”
2. Tangapan dan harapan anggota mengenai pelaksanaan bauran eceran di Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah”
3. Bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam bertransaksi di Unit Usaha Toko Koperasi Keluarga Besar “Amanah” ?
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan Koperasi Keluarga Besar RSAI “Amanah” dalam meningkatkan partisipasi anggota pada Unit Toko melalui bauran eceran ?

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan utilitas baik itu dari segi aspek teoritis maupun aspek praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang manajemen bisnis dan manajemen pemasaran khususnya bauran eceran dalam meningkatkan partisipasi anggota pada Unit Toko.

1.4.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada Unit Toko Koperasi Keluarga Besar RSI “Amanah”.